

**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN KOPERASI PETANI KOPI  
DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG  
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh  
KURNIA ANDIKA SARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**



**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN KOPERASI PETANI KOPI**

**DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG**

**KABUPATEN OKU SELATAN**



2  
344.07  
Sar  
ev  
E051921  
2005

**Oleh**  
**KURNIA ANDIKA SARI**

R-13502/  
13863



**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## SUMMARY

**KURNIA ANDIKA SARI.** The institutional work analysis of farmers coffee cooperation in Sipatuhu Banding Agung district South OKU region (Supervised by **MARYADI** and **DESSY ADRIANI**).

The purpose of this reseach are to (1) the institutional work analysis of farmers coffee cooperation from management point of view, relation point of view, and market efficiency, (2) to describe the strengths and weaknesses of coffee peasant cooperation and (3) to describe the strategies that we can use to improve the coffee peasant cooperation at South OKU region.

The reseach has been done in Karya Utama cooperation at Sipatuhu village Banding Agung district South OKU region on June 2005. The villege chosen was done purposely (purposive) in consideration that Sipatuhu is one of the biggest coffee producer in Banding Agung district South OKU, survey method is used in this reseach. The league sampling that is used in this reseach is census method by doing accidental sampling in 30 coffee farmers as the members of this cooperation. The data which is collected were primary and secondary data.

The reseach shown that The institutional work analysis of farmers coffee cooperation based on management point of view, the connected pattern and marketing efficiency was weak average. The strength in Karya Utama cooperation is Karya Utama cooperation have machine and labour to processing asalan coffee become the powder coffee, ginseng coffee and pinang coffee. The weakness in the

Karya Utama cooperation is the management which did not coordination well and make the planned did not work.

Main strategy that should applied to face weakness and threat by using strength to get opportunity are :

1. Giving advices and instruction to the farmers to have active participation in cooperation activity.
2. Repair officials workloge in cooperation.
3. Socializing of cooperation roles.
4. Improving the roles in cooperation.



## RINGKASAN

**KURNIA ANDIKA SARI.** Analisis Kinerja Kelembagaan Koperasi Petani Kopi Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan (Dibimbing oleh **MARYADI** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kinerja kelembagaan koperasi petani kopi jika dilihat dari aspek manajemen, pola hubungan, dan efisiensi pemasaran,(2) mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan kelembagaan koperasi petani kopi dan (3) mendeskripsikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kelembagaan koperasi petani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Karya Utama di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan pada bulan Juni 2005. Pemilihan Desa dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Sipatuhu adalah salah satu penghasil kopi terbesar di Kecamatan Banding Agung, OKU Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penarikan sampel lembaga yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus, dan untuk penarikan sampel petani dilakukan secara kebetulan (*accidental*) pada 30 orang petani kopi yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa Karya Utama. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan koperasi petani kopi (KUD Karya Utama) berdasarkan aspek manajemen, pola hubungan, dan

efisiensi pemasaran rata-rata lemah. Kekuatan yang ada di KUD Karya Utama adalah tersedianya mesin dan alat pengolahan kopi dan tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dalam pengolahan kopi asalan menjadi kopi bubuk, kopi ginseng dan kopi pinang. Kelemahan yang ada di KUD Karya Utama adalah manajemen kepengurusan yang tidak terkoordinir dengan baik yang menyebabkan program kerja KUD tidak berjalan.

Strategi utama yang sebaiknya diterapkan untuk menghadapi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan guna merebut peluang adalah :

1. Memberikan penyuluhan dan anjuran kepada petani untuk kembali aktif berpartisipasi di KUD.
2. Memperbaiki kinerja pengurus KUD.
3. Sosialisasi peran KUD.
4. Meningkatkan pelayanan KUD.



**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN KOPERASI PETANI KOPI  
DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG  
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh  
KURNIA ANDIKA SARI**

**SKRIPSI**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2005**

Skripsi

**ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN KOPERASI PETANI KOPI  
DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG  
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

**KURNIA ANDIKA SARI**

**05013104004**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**Pembimbing I**



**Ir. Maryadi, M.Si.**

**Pembimbing II**



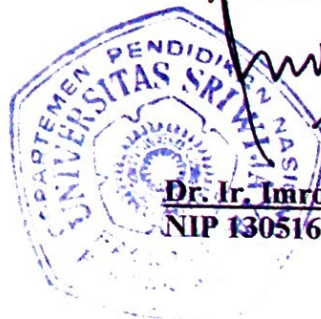
**Dessy Adriani, S.P., M.Si.**

**Indralaya, 29 November 2005**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Sriwijaya**

*yy* **Dekan,**



**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.**  
**NIP 130516530**



Skripsi berjudul "Analisis Kinerja Kelembagaan Koperasi Petani Kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan" oleh Kurnia Andika Sari telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 19 November 2005.

### Komisi Penguji

1. Ir. Maryadi, M.Si.

Ketua

()

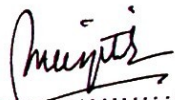
2. Dessy Adriani, SP. M.Si.

Sekretaris

()

3. Ir. Maryati Mustofa H, M.Si.

Anggota

()

4. Ir. Mirza Anthoni, M.Si.

Anggota

()

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

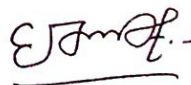
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP 131269263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis

()

Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP 131691050

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 November 2005

Yang membuat pertanyaan



Kurnia Andika Sari



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan pada tanggal 6 Oktober 1983, di Palembang Provinsi Sumatera Selatan, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Drs. Surya Budhi dan Sulastri.

Pendidikan Sekolah Dasar di selesaikan pada tahun 1995, di SD Kartika 3 Palembang. Sekolah Menengah Pertama di selesaikan pada tahun 1998 di SLTP Xaverius 2 Palembang. Sekolah Menengah Umum di selesaikan pada tahun 2001 di SMUN 2 Palembang.

Penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak Juli 2001, melalui jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMP) dengan mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis.

Tahun 2003/2004 di percaya menjadi asisten ahli untuk mata kuliah Sosiologi Pedesaan untuk Program studi Penyuluhan dan Komunikasi. Tahun 2004/2005 di percaya menjadi asisten ahli untuk mata kuliah Pembangunan Pertanian untuk Program studi Penyuluhan dan Komunikasi.

Pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2004, telah melaksanakan Praktik Lapangan mengenai tinjauan pemasaran biskuit di PT Prima Aneka Berjaya Palembang.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya-lah, penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul “ Analisis Kinerja Kelembagaan Koperasi Petani Kopi Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orangtuaku Drs. Surya Budhi dan Sulastri (Ayah dan Mama) yang telah memberiku semangat, doa dan cinta untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak. Ir. Maryadi, M.Si dan Ibu Dessy Adriani, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis sejak awal perencanaan peneliitan hingga hasil penelitian ini.
3. Ibu Ir. Maryati, M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Tim Peneliti Hibah, Program Hibah Penelitian Kompetisi A2 Tahun 2005 Jurusan Sosek atas bantuan dana yang diberikan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Ir. Tri Pranadji, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam pengolahan dan pembahasan data primer.
6. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas masukannya, serta saran-sarannya.

7. Bapak Mugito selaku Kades di Desa Sipatuhu dan Bapak Mohamad Kodis, selaku penyuluh lapangan dan pengurus KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu.
8. Saudara-saudaraku yang manis dan lucu (Seby dan cicik) makasih buat semangatnya, akhirnya ayik jadi sarjana.
9. Belahan jiwaku yang telah mengisi hari-hariku “bang iut” terima kasih buat hari-hari indahny di UNSRI, buat kesabarannya, nasehatnya, kritiknya, semangatnya dan cinta kasih selama ini.
10. Sepupuku dian, mpek, ncut, ina, elsa, iman, edo,ade, oyong, kak ayik sudah jadi Insinyur pertanian. Tante dan om ku (ana, maria, oja, ali, candra,ela).
11. Sahabat-sahabat terbaikku di Agribisnis 01 dewi, fevie, siah, mita, witri kalian memang terbaik.
12. Anak-anak kopi 9 (melva, ife, dewi, erna, tian, edwar, ucok dan special buat mas “dedy” makasih buat semua bantuannya di Desa Sipatuhu).
13. Teman baikku Acut, medi, ical, doni dan aka makasih buat bantuan ngedit dan pengiriman email gratisnya.
14. Teman-teman di Sosek 0’1( ali, dudi, irvan, oma, eri, andi, desti, sinar, eca, indah dan semua teman di sosek serta karyawan di Sosek Unsri.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

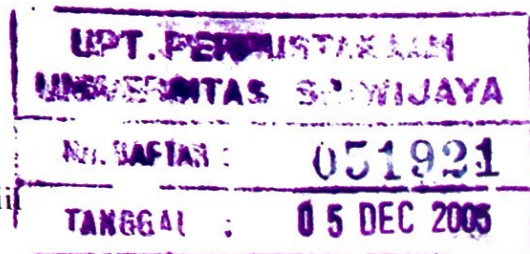
Indralaya, 29 November 2005

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Usahatani Kopi.....	10
2. Konsepsi Koperasi.....	12
3. Konsepsi Kinerja Kelembagaan.....	14
a. Konsepsi Manajemen Organisasi.....	17
b. Konsepsi Pola Hubungan.....	22
c. Konsepsi Pemasaran.....	24
1. Konsepsi Efisiensi Pemasaran.....	25
2. Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	27



	Halaman
3. Konsepsi Biaya Pemasaran .....	29
4. Konsepsi Saluran Pemasaran .....	30
5. Konsepsi Margin Pemasaran .....	33
4. Analisis SWOT.....	33
B. Model Pendekatan .....	36
C. Batasan-batasan .....	38
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	42
A. Tempat dan Waktu .....	42
B. Metode Penelitian .....	42
C. Sumber Pengumpulan Data .....	43
D. Metode Pengolahan Data.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Keadaan Umum Daerah .....	53
1. Keadaan Umum Wilayah .....	53
a. Geografi dan Tofografi.....	54
b. Penduduk dan Mata Pencarian .....	55
c. Pemerintahan Desa .....	59
2. Keadaan Umum KUD Karya Utama.....	59
a. Sejarah KUD Karya Utama .....	59
b. Bidang Organisasi .....	61
c. Bidang Usaha.....	62

	Halaman
d. Karakteristik Petani Contoh Anggota KUD Karya Utama .....	64
B. Analisis Kinerja KUD Karya Utama .....	70
1. Aspek Manajemen KUD Karya Utama.....	71
2. Pola Hubungan KUD Karya Utama.....	86
3. Efisiensi Saluran Pemasaran .....	103
C. Kekuatan dan Kelemahan KUD Karya Utama.....	108
D. Strategi Peningkatan Kinerja Kelembagaan.....	117
E. Manfaat KUD Bagi Petani .....	126
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran .....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN .....	133



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Perkebunan Kopi di Provinsi Sumatera Selatan.....	2
2. Luas Tanaman Perkebunan Kopi Rakyat Menurut Kabupaten Kota di Sumatera Selatan .....	3
3. Produksi Kopi Rakyat Menurut Kabupaten Kota di Sumatera Selatan Tahun 2003 .....	4
4. Posisi Petani Dalam Jaringan Organisasi (Kemitraan) Bisnis Pertanian di Pedesaan Menurut Beberapa Pencirinya.....	23
5. Matrik SWOT.....	34
6. Pengolahan Matrik SWOT .....	51
7. Pemanfaatan Tanah di Desa Sipatuhu Tahun 2004.....	55
8. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	56
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	57
10. Komposisi Mata Pencarian Penduduk di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	58
11. Tingkat Umur dan Pendidikan Petani Contoh Anggota KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	65
12. Luas Lahan Petani Contoh Anggota KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	66
13. Penilaian Kepengurusan KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	73
14. Penilaian Ketatalaksanaan KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	78
15. Pola Hubungan Berdasarkan Struktur Otoritas .....	86
16. Pola Hubungan Berdasarkan Jaminan Subsistensi.....	89

	Halaman
17. Pola Hubungan Berdasarkan Simbol Interaksi .....	92
18. Pola Hubungan Berdasarkan Penguasaan Modal.....	94
19. Pola Hubungan Berdasarkan <i>Sharing System</i> .....	97
20. Pola Hubungan Berdasarkan Integrasi Horizontal .....	99
21. Pola Hubungan Berdasarkan Integrasi Vertikal .....	101
22. Rata-Rata Biaya Pemasaran Tiga Jenis Kopi.....	105
23. Margin Keuntungan Kopi di KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	106
24. Margin Pemasaran Kopi di KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	107
25. Efisiensi Pemasaran Kopi di KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	108
26. Matrik SWOT dan Perumusan Strategi Pengembangan Kinerja Kelembagaan Koperasi Petani Kopi (KUD Karya Utama) di Desa Sipatuhu .....	117

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Saluran Pemasaran .....	32
2. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	37
3. Kantor KUD Karya Utama di KUD Karya Utama.....	61
4. Pabrik Pengolahan Kopi di KUD Karya Utama .....	63
5. Kopi Gelondong.....	68
6. Kopi Asalan.....	69
7. Susunan Kepengurusan KUD Karya Utama .....	72
8. Saluran Pemasaran di KUD Karya Utama .....	103
9. Kopi Bubuk Hasil Pengolahan di KUD Karya Utama.....	119
10. Penggilingan Kopi Gelondong Keliling.....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Lokasi Kecamatan Banding Agung.....	134
2. Denah Lokasi Desa Sipatuhu .....	135
3. Stuktur Organisasi KUD Karya Utama Tahun 2004.....	136
4. Identitas Petani Kopi Anggota KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	137
5. Penilaian Kepengurusan KUD Karya Utama Tahun 2004.....	138
6. Penilaian Ketatalaksanaan KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	139
7. Perhitungan Adminstrasi yang dimiliki KUD Karya Utama Tahun 2004 .....	140
8. Pola Hubungan Berdasarkan Struktur Otoritas .....	141
9. Pola Hubungan Berdasarkan Jaminan Subsistensi.....	142
10. Pola Hubungan Berdasarkan Simbol Interaksi .....	143
11. Pola Hubungan Berdasarkan Penguasaan Modal.....	144
12. Pola Hubungan Berdasarkan <i>Sharing System</i> .....	145
13. Pola Hubungan Berdasarkan Integrasi Horizontal .....	146
14. Pola Hubungan Berdasarkan Integrasi Vertikal.....	147
15. Konsumsi Pangan 30 Anggota KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	148
16. Konsumsi Non Pangan 30 Anggota KUD Karya Utama di Desa Sipatuhu Tahun 2004 .....	150
17. Total Konsumsi KUD Karya Utama Tahun 2004.....	152
18. Volume Pembelian dan Harga Beli Kopi Asalan di KUD Karya Utama Bulan Januari- Desember Tahun 2004.....	153

	Halaman
19. Volume Penjualan dan Harga Jual Kopi Bubuk, Ginseng dan Pinang di KUD Karya Utama Bulan Januari-Desember Tahun 2004.....	154
20. Biaya Pemasaran Kopi Bubuk di KUD Karya Utama Bulan Januari-Desember Tahun 2004 .....	155
21. Biaya Pemasaran Kopi Ginseng di KUD Karya Utama Bulan Januari-Desember Tahun 2004 .....	156
22. Biaya Pemasaran Kopi Pinang di KUD Karya Utama Bulan Januari-Desember Tahun 2004 .....	157
23. Perhitungan Margin Pemasaran Kopi Bubuk Kopi Ginseng, dan Kopi Pinang di KUD Karya Utama .....	158
24. Perhitungan Margin Keuntungan Kopi Bubuk Kopi Ginseng, dan Kopi Pinang di KUD Karya Utama .....	159
25. Perhitungan Total Nilai Produk Kopi Bubuk Kopi Ginseng, dan Kopi Pinang di KUD Karya Utama .....	160
26. Perhitungan Efisiensi Pemasaran Kopi Bubuk Kopi Ginseng, dan Kopi Pinang di KUD Karya Utama .....	161

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, sektor pertanian haruslah bercirikan agribisnis. Pengertian agribisnis secara umum adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi, bidang produksi, atau usaha tani, serta bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Keberhasilan usaha agribisnis bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan produksi diikuti kesigapan menangkap pangsa pasar baik dalam dan luar negeri (Soekartawi, 1999).

Sub sektor perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai peranan yang strategis dalam kehidupan sosial ekonomi, yaitu sebagai sumber pendapatan sebagian besar masyarakat/petani, penyedia bahan baku olah industri, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan devisa dan membantu kondisi ekologi dan lingkungan hidup (Sukarno, 2003).

Sumatera Selatan, merupakan sentra produksi kopi nomor dua terbesar di Indonesia setelah provinsi Lampung dengan luas areal perkebunan kopi pada tahun 2003 tercatat sekitar 286.545 hektar, seperti pada Tabel 1. Hampir 95 % luas areal perkebunan kopi yang ada di dominasi oleh perkebunan rakyat dan ditanami oleh jenis kopi robusta. Namun penguasaan subsistem produksi oleh rakyat ternyata tidak diikuti dengan tingkat kesejahteraan yang memadai. Sebaliknya pelaku bisnis yaitu pedagang, eksportir, sekaligus pemilik pabrik pengolahan merupakan pihak yang paling mendapatkan manfaat dari berkembangnya usaha dan bisnis perkebunan



kopi. Sedangkan petani adalah pihak penerima harga yang tidak mampu melakukan tawar menawar yang memadai. Kondisi ini pun di perparah dengan keterbatasan petani mengakses teknologi informasi dan modal. Sistem tataniaga yang lebih disukai para pedagang justru menempatkan petani kopi pada posisi yang lemah. Belum adanya organisasi petani yang mampu membela kepentingan petani dan mempunyai potensi tawar menawar yang kuat menyebabkan petani tidak mampu meraih harga yang memadai. Demikian pula halnya kebijakan pemerintah dalam permodalan yang seringkali tidak berpihak pada petani perkebunan rakyat. Kebijakan suku bunga yang tinggi tidak memungkinkan petani mengembangkan usaha (Susanto *et al.*, 2004).

Tabel 1. Luas Perkebunan kopi di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Luas Areal (ha)
1992	242261,5
1993	242355,0
1994	175220,0
1995	241032,0
1996	250194,9
1997	256547,6
1998	259175,8
1999	259848,0
2000	264025,0
2001	289856,0
2002	294311,5
2003	286545,0

Sumber : Biro Pusat Statistik, 1991-2003.

Terdapat empat daerah sentra produksi kopi di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Kabupaten Lahat, Kota Pagar Alam, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, dan Muara Enim. Perkebunan kopi di daerah tersebut berada di daerah pegunungan atau dataran tinggi di sepanjang wilayah Bukit Barisan. Daerah dengan ketinggian seperti itu memang cocok untuk budidaya dan pengembangan usahatani kopi. Hal ini bisa di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan Kopi Rakyat Menurut Kabupaten Kota di Sumatera Selatan Tahun 2000-2003

Tahun	Luas areal kopi di Kabupaten/kota (ha)						Total
	OKU	OKI	ME	Lahat	Mura	Muba	
2000	80855,0	1388,0	26401,0	143827,0	10166,0	1318,0	263955,0
2001	92205,0	2158,0	25689,0	158206,0	10268,0	1330,0	289856,0
2002	92205,0	2158,0	25689,0	161282,4	11974,9	993,0	294311,3
2003	92454,0	2284,0	25663,0	153539,0	8234,4	4170,0	286354,0

Keterangan : OKI : Ogan Komering Ulu OKU : Ogan Komering Ilir  
 ME : Muara Enim Muba : Musi Banyuasin  
 Mura : Musi Rawas

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2003.

Tabel 2, memperlihatkan bahwa Ogan Komering Ulu adalah kabupaten yang mempunyai potensi yang besar untuk menghasilkan produksi kopi yang tinggi. Dari 10 kecamatan, daerah utama penghasil kopi di OKU Selatan adalah Kecamatan Banding Agung, Muara Dua Kisam, Muara Dua, Mekakau Ilir dan Pulau Beringin. Produksi kopi menurut perkebunan kopi rakyat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Kopi Rakyat Menurut Kabupaten Kota di Sumatera Selatan Tahun 2003

Kabupaten	Produksi (ton/ha)
Ogan Komering Ulu	52.167
Ogan Komering Ilir	662
Muara Enim	12.136
Lahat	57.329
Musi Rawas	5.021
Musi Banyuasin	112

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2003.

Di Kabupaten OKU Selatan harga kopi berkisar pada Rp3.500,00-Rp4.000,00 per kilogram dan petani pun kerap terjerat sistem ijon oleh tauke. Hal ini disebabkan adanya permainan yang dilakukan oleh para pedagang, misalnya biji kopi di campur kulit kopi. Untuk mengangkat harga, mutu dan produksi kopi Indonesia maka perubahan utama yang harus dilakukan adalah restrukturisasi pasar produk perkebunan. Petani sebagai penerima harga harus segera di akhiri, dengan prinsip petani mampu meningkatkan *bargaining position* dengan para pelaku bisnis lainnya, maka di perlukan kelembagaan petani sehingga tercipta lembaga yang handal dan profesional (Kompas, 2004<sup>1</sup>).

Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan adalah salah satu Daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten OKU Selatan. Pada tahun 2002 produksi kopi Kecamatan Banding Agung mencapai 1,5-2 ton per hektar, namun pada tahun 2003 berkisar 1,2-1,5 ton per hektar, mengalami penurunan sekitar 300-800 kilogram per hektar. Jenis tanaman kopi yang diusahakan di Desa Sipatuhu adalah jenis kopi robusta (Sinar Harapan, 2003<sup>2</sup>).

<sup>1</sup>Kompas. 20 Juli 2004. Ekonomi; Ogan Komering Ulu. Hal. 12.

<sup>2</sup>Sinar Harapan. 23 Juli 2003. Otonomi Daerah. Lingkaran Setan Yang Harus di tanggulangi. Hal. 14.



Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya tergantung pada teknologi, namun juga perlu di dukung oleh faktor lainnya. Menurut Pakpahan (1990), sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi dan kelembagaan merupakan empat faktor penggerak pertanian. Oleh karena itu, penerapan teknologi saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan di lapangan tapi perlu diimbangi dengan pengelolaan sumberdaya alam, manusia, dan kelembagaan.

Seperti disadari oleh semua pihak bahwa petani telah mampu memberikan sumbangan yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Namun kontribusinya yang besar tidak diikuti dengan posisi petani perkebunan yang tetap marginal. Posisi petani yang marginal menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan aspirasinya. Untuk mengharapkan petani bangkit menjadi kekuatan yang mandiri, tidak dapat hanya bersandar pada kemampuan petani. Haruslah ada komitmen dan kekuatan eksternal melalui pemberdayaan kelembagaan petani yang menstimulasi dan mengakselerasi petani memperkuat dirinya sendiri (Susanto *et al.*, 2004).

Kelembagaan dalam pengertian organisasi juga dicirikan oleh struktur, tujuan yang jelas, mempunyai partisipan, dan mempunyai teknologi serta sumberdaya. Dalam organisasi seperti koperasi aturan main biasanya tertulis, terstruktur dan dapat dikenali dengan adanya kepengurusan dalam organisasi, seperti ketua, wakil ketua, bendahara, pengurus, anggota, dan sebagainya. Pengertian kelembagaan dalam organisasi lebih mudah dikenali dalam bentuk nyata misalnya kelembagaan yang terkait dengan usahatani di pedesaan adalah koperasi tani, KUD, kelompok tani atau Balai Penyuluhan Pertanian serta lainnya seperti Bank, pemerintah, dan sebagainya.

Sedangkan pengertian kelembagaan sebagai pranata dapat dikenali dengan pemahaman unsur-unsurnya (Sudaryanto *et al.*, 2003).

Pemberdayaan kelembagaan petani merupakan langkah strategis yang sudah waktunya mendapat perhatian dari banyak pihak, terutama pemerintah. Selama ini pemerintah hanya bertumpu pada Koperasi dan AEKI selaku lembaga yang memberikan bimbingan, pelatihan, penyuluhan dan bantuan serta pengenalan teknologi baru, kepada petani. Koperasi merupakan satuan terkecil usaha pertanian yang terkait langsung dengan pelaku ekonomi Lainnya. Agar koperasi menjadi kelembagaan yang inovatif maka desentralisasi perlu diciptakan dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi. Pemerintah perlu menjaga agar kredibilitas koperasi tumbuh sehingga petani menaruh kepercayaan dan harapan yang tinggi terhadap koperasi (Pakpahan, 1990).

Pada saat ini banyak koperasi khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) yang mengalami kemunduran bahkan ada yang sudah tidak jalan lagi atau bangkrut. Hal ini di sebabkan karena kinerja yang di lakukan koperasi tersebut tidak optimal dan terorganisasi. Berjalannya kinerja koperasi yang terorganisasi dengan baik, dapat menunjang keberhasilan usaha koperasi (KUD) dalam memberikan jasa-jasa yang optimal pada anggotanya. Selain itu petani dapat menilai sejauh mana kemampuan yang telah dicapai koperasi (KUD) dalam menjalankan usahanya dan kepengurusannya.

Disadari bahwa kelembagaan ekonomi petani perkebunan saat ini perkembangannya masih belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tentu saja akan



mempengaruhi kemampuan tawar menawar petani terutama dalam hal bermitra bisnis dalam pemasaran hasil-hasil perkebunan (Sukarno, 2003).

Kelembagaan berbagai proyek pemerintah yang pernah ada berhasil meningkatkan produksi. Namun dalam pengembangan sistem agribisnis tidak terbentuk secara mapan, sehingga kelembagaan yang berhubungan dengan sistem agribisnis bukan saja belum mampu menangani perkembangan pertanian dan peningkatan produksi yang terjadi, sebagai akibat dalam sistem agribisnis yang ada (Adriani *et al.*, 2005).

Dengan adanya kelembagaan ini petani diharapkan tidak hanya menikmati dari nilai tambah "*on farm*" tetapi juga dapat meraih nilai tambah "*off farm*". Demikian pula dengan petani kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dalam pemasaran kopi, kelembagaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pemasaran kopi petani untuk mendapatkan harga yang layak. Namun upaya pembinaan agar lembaga-lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif belum memadai. Oleh karena itulah kebijakan kelembagaan perlu diarahkan pada penyempurnaan mekanisme pelaksanaan.

Demikian pula kelembagaan koperasi petani kopi (KUD) yang ada di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung perlu mendapatkan upaya pembenahan kelembagaan diiringi dengan kemampuan manajerial kelembagaan dan sistem agribisnis yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang relevan untuk dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kelembagaan koperasi petani kopi dilihat dari aspek manajemen, pola hubungan, dan efisiensi saluran pemasaran di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan?
2. Apakah Kekuatan dan kelemahan kelembagaan koperasi petani yang ada di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?
3. Strategi apa yang harus di lakukan untuk meningkatkan peran kelembagaan koperasi petani kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kinerja kelembagaan koperasi petani kopi dilihat dari aspek manajemen, pola hubungan, dan efisiensi pemasaran di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
2. Mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan kelembagaan koperasi petani kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan

3. Mendeskripsikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kelembagaan koperasi petani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi mengenai kelembagaan koperasi petani kopi khususnya di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung. Bagi penulis sendiri agar dapat menerapkan salah satu teknik aplikasi agribisnis untuk meningkatkan peran kelembagaan dalam sistem agribisnis kopi. Bagi akademisi, praktisi usaha, dan pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi, bahan kebijakan pemberdayaan lembaga formal dan informal agribisnis kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani *et al.*, 2005. Kinerja, Pola Hubungan, dan Pemberdayaan Kelembagaan Mendorong Pengembangan Agribisnis Unggulan Kopi. Usulan Penelitian pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Afiff. 1990. Strategi Pemasaran. Angkasa. Bandung.
- Aksi Agraris Kanisius. 1990. Bercocok Tanam Kopi. Kanisius. Yogyakarta.
- Anaroga, P dan Widiyanti. 1993. Dinamika Koperasi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anazoriyah, A. 2001. Analisis Karakteristik Pemasaran Sayuran Produksi Wilayah Kota Pagar Alam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Arkadie, B.V. 1989. The Role of Institution In Development Proceedings of The World Bank, Annual Conference on Development Economics. World Bank : 153- 191.
- Astini, A.J.J. 1985. Daftar Nama Tanaman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2003. Sumatera Selatan Dalam Angka. BPS. Palembang.
- Buku Petunjuk Klasifikasi Koperasi. 1992. Dinas Koperasi. Jakarta. Indonesia.
- Danar *et al.*, 1994. Sistem Informasi dan Kelembagaan Pertanian. Prosiding Seminar Pembangunan Pertanian dalam Menanggulangi Kemiskinan. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Dirjen Bina Produksi Perkebunan. 2004. Statistik Perkebunan Indonesia, Kopi 2001-2003. Dirjen Bina Produksi Perkebunan. Jakarta.
- Ensiklopedi Ekonomi. 1991. Kanisius. Jakarta.
- Fredian, Tony. 2002. Pengembangan Masyarakat : Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hasibuan. 1986. Manajemen Koperasi, Analisa Tugas-Tugas, Unsur-Unsur Manajemen Koperasi. Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran. Jakarta.
- Kompas. 20 Juli 2004. Ekonomi ; Ogan Komering Ulu Selatan. Hal. 12.



- Limbong dan Sitorus dalam Irmayani. 2001. Analisis Pemasaran Kopi di Kecamatan Muara Dua Ogan Komering Ulu. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan. Jakarta.
- Muenker, H. H. 1989. Pengantar Hukum Koperasi, Dengan Acuan Khusus Mengenai Perundang-Undangan Koperasi di Indonesia. Universitas Padjajaran. 166 Halaman.
- Mulyana, W. 1983. Segi Praktis Bercocok Tanam Kopi. Aneka Semarang.
- Manulang, M. 1990. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Yogyakarta.
- Najiyanti dan Danarti. 2004. Kopi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Retnandari dan Tjikrowinoto. 1991. Kopi Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Pakpahan, A. 1990. Permasalahan dan Landasan Konseptual dalam Rekayasa Instansi (Koperasi). Makalah Disampaikan Sebagai Bahan Seminar pada Pengkajian Masalah Perkoperasian Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Koperasi di Jakarta, 23 Oktober 1990. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pertanian. Bogor. 26 Halaman.
- Perhepi. 1994. Upaya Menanggulangi Kemiskinan Ditinjau Dari Aspek Kelembagaan. Prosiding Seminar Pembangunan Pertanian dalam Menanggulangi Kemiskinan. Perhimpunan Seminar Pembangunan Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Pranadji, T. 2003. Diagnosa Kerapuhan Kelembagaan Perekonomian Pedesaan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 21. Nomor : 2. Hal 128-142.
- Primahendra, R. 2002. Panduan Pendampingan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.
- Rahardi, F. 1993. Sayuran Komersil. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, F. Setoyowati, R.N, Wibawa, I.S. 1994. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Ranggkuti, F. 1997. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia. Jakarta.
- Revrison, B. 2000. Koperasi. Indonesia. BPFE. Yogyakarta.
- Sastraatmadja, E. 1987. Ekonomi Pertanian Indonesia. Angkasa. Bandung.
- Sinar Harapan. 23 Juni 2003. Otonomi Daerah. Lingkaran Setan Yang Harus Ditanggulangi. Hal. 14.
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo. Jakarta.
- Socpriharto, J. dan Somarni, M. 1993. Pengantar Bisnis. Liberty. Yogyakarta.
- Sudaryanto *et al.*, 2003. Analisis Kebijakan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 1. Nomor : 3. Halaman 255-274.
- Sukarno, H.S. Program Dinas Dalam Perkuatan dan Percepatan Pembangunan Sektor Agribisnis Berbasis Perkebunan. Makalah Seminar Rapat Kerja Daerah I MAI Sumsel Tanggal 26-27 April 2003. Gedung Diklat PT PUSRI Palembang.
- Sukotjo, I. dan Swasta, B. 1995. Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan). Liberty. Yogyakarta.
- Susanto *et al.*, 2004. Arah dan Kebijakan Jangka Panjang Pembangunan Perkebunan Sumatera Selatan 2020. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Suwandi, I. 1986. Perkembangan Koperasi Indonesia. Bhratara Karta Aksara. Jakarta.
- Swastha, B. 1988. Azas-Azas Marketing. Liberty. Yogyakarta.
- Swastha, B. 1995. Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern). Liberty. Yogyakarta.
- Widiyanti, N. 1991. Koperasi Perekonomian Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.